

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang sedang berkembang, salah satunya yaitu pada bidang ekonomi, yang saat ini menyebabkan banyak investor asing masuk di Indonesia dan menyebabkan bank-bank domestik atau dalam negeri mulai terfokus pada investor. Masuknya investor asing ke Indonesia, menyebabkan perusahaan saling bersaing dan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan, agar investor mau memberikan investasi pada perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan dengan nilai yang tinggi, dapat menampilkan kinerja semakin baik untuk kedepannya. Karena kinerja perusahaan merupakan cerminan yang dapat mempengaruhi persepsi investor asing dalam memberikan investasi. Menurut penilaian investor, kinerja keuangan perusahaan meningkatkan tingkat kembalian yang akan diperoleh investor (Candradewi, 2015).

Biasanya, faktor utama yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah faktor keuangan. Namun dibalik faktor keuangan tersebut, masih terdapat faktor non keuangan lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Seperti *Quality Reporting* atau kualitas pelaporan. Perusahaan yang membuat laporan keuangan secara baik bertujuan agar informasi yang ingin disampaikan untuk pihak yang berkepentingan dapat diterima secara baik. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat menunjukkan dengan baik bagaimana kondisi perusahaan tersebut dan juga dapat mencerminkan perusahaan dengan kinerja keuangan yang

baik. Kualitas laporan keuangan yang baik, kesenjangan yang terjadi antara investor atau pemegang saham dengan manajer karena perbedaan informasi yang didapatkan dapat mereda, yang sesuai dengan teori keagenan (Siagian, 2013). Informasi keuangan menjadi sangat penting, maka informasi pada laporan tahunan tersebut harus relevan dan merepresentasikan secara tepat informasi yang ingin direpresentasikan.

Kinerja perusahaan pada tahun lalu dapat dijadikan faktor dalam menentukan laba yang baik dan berkualitas, perusahaan yang tumbuh dan berjalan secara berkesinambungan dapat ditunjukkan dengan diperolehnya laba. Indikator untuk memprediksi laba dimasa depan adalah laba tahun berjalan pada laporan keuangan yang memiliki kualitas yang baik (Beneish dan Vargus, 2002; Lev, 1993; Penman 1999; Richardson *et al.*, 2001; Richardson, 2003), atau memiliki hubungan yang baik dimasa yang akan datang dengan arus kas operasi (Cohen, 2003; Dechow dan Dichev, 2002). Model analisis pada Dye (1985a, 1986) dan studi empiris yang dilakukan Lang dan Lundholm (1993) menyatakan bahwa kinerja perusahaan terkait secara positif dengan pengungkapan laporan keuangan.

Namun teori tersebut tidak didukung penelitian yang dilakukan Botosan (1997) dan Sengupta (1998) dalam penelitian Fields et al (2001) menyatakan perusahaan dapat mengukur atau menilai keuntungan dalam menghasilkan pendapatan yang berkualitas tinggi terhadap biaya yang terkait. Jika biaya kepemilikan lebih besar daripada manfaat valuasi pasar, perusahaan akan memilih untuk memberikan laporan pendapatan dengan kualitas yang lebih rendah,

sehingga laporan tersebut kurang informatif dalam memprediksi kinerja di masa depan.

Faktor non-keuangan lainnya yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah CSR, adalah salah satu konsep tanggungjawab yang dilakukan perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan yang ada disekitar perusahaan. *Corporate social responsibility* juga semakin populer dan sering menjadi tolak ukur dalam menilai keberhasilan perusahaan dalam operasionalnya. CSR diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, melalui perluasan kesempatan kerja, pelayanan kesehatan, pelestarian lingkungan, pendidikan dan lain sebagainya. Disisi lain CSR juga memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu meningkatkan kinerja perusahaan, nilai perusahaan, reputasi perusahaan, mengurangi resiko bisnis, memperluas akses pasar, memperbesar akses sumber daya, mendapat penghargaan maupun memperkuat hubungan dengan pemerintah (regulator).

Menurut penelitian Arshad (2012) mengatakan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan *corporate social responsibility* untuk mengupayakan peningkatan kinerja perusahaan. Pelaksanaan CSR dalam jangka panjang oleh perusahaan dapat meningkatkan citra perusahaan pada masyarakat. *Image* atau citra perusahaan akan semakin meningkat, ketika perusahaan selalu berusaha untuk bertanggungjawab akan lingkungan sekitar perusahaan berdiri. Dalam lingkungan bisnis, berbagai pemangku kepentingan memiliki harapan yang tinggi pada CSR perusahaan. Para manajer juga diharapkan dapat mengetahui kepentingan strategis CSR serta menerapkan kegiatan CSR untuk meningkatkan kinerja perusahaan (R. Qu, 2009).

Sedangkan menurut Bagus (2013), masih banyak perusahaan yang belum bisa maksimal dalam mengkomunikasikan *corporate social responsibility* secara baik dan tepat, karena sebagian perusahaan masih saja terfokus dalam faktor keuangan saja. Sehingga menyebabkan investor tidak begitu mempertimbangkan *corporate social responsibility* dalam pemberian investasi pada suatu perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Griffin (1997) dan Margolis (2003) dalam Arsahd (2012) yang menyatakan bahwa hasil dari penelitian mengenai hubungan antara CSR dengan kinerja perusahaan tidak meyakinkan.

Perkembangan bisnis di Indonesia juga termasuknya adalah bisnis yang berbasis syariah. Dalam era globalisasi ini bisnis yang berbasis syariah memiliki peluang untuk mendapatkan pasar yang semakin luas termasuk bank syariah. Keberadaan bank syariah di tengah masyarakat akan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional. Perkembangan bank syariah, mengisyaratkan semakin bertambahnya nasabah dan kesadaran masyarakat untuk memakai jasa perbankan berbasis syariah dan pasar yang menjanjikan. Implementasi CSR pada dasarnya juga melekat pada bank syariah, sebagai konsekwensi peran serta bank syariah untuk menerapkan nilai-nilai syariah.

Konsep dalam ekonomi Islam juga menyambut baik kegiatan *corporate social responsibility* dalam rangka menyantuni masyarakat dan memperhatikan lingkungan sekitarnya. Konsep CSR dalam Islam merupakan cara untuk mencapai tujuan ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan ekonomi, keadilan, pendistribusian pendapatan dengan adil dan kesejahteraan sosial berupa kebebasan setiap individu. Tanggungjawab sosial dalam investasi juga dianggap penting oleh

sebagian besar investor dengan demikian tingkat kepentingan investor melekat pada dimensi tanggung jawab sosial yang ditentukan oleh agama maupun komitmen. Tanggungjawab sosial dapat menjadi pendorong awal untuk memasukkan praktek investasi syariah (Barom, 2015). Sedangkan bank syariah yang sudah melakukan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dengan seluruh index pengungkapan yang harus diungkapkan atau di-*disclosure* yaitu baru berjumlah 50 persen (Rama, 2014).

Menurut Anwar dan Alfattani (2014) kinerja keuangan dapat menjadi gambaran kegiatan bank Islam yang ditawarkan kepada investor. Bank konvensional telah bertransformasi menjadi bank Islam dengan melakukan ICSR untuk menciptakan reputasi yang baik. Demikian juga hasil penelitian Johan, A. dan E. A. Wardani (2016), menunjukkan jika *Islamic Corporate Social Responsibility* (ICSR) meningkatkan reputasi perusahaan dan ROE.

Studi lain menunjukkan hasil yang berbeda, temuan penelitian Hasan dan Sofyan (2010) menunjukkan *corporate social responsibility* tidak menjadi perhatian utama sebagian besar bank syariah. Sedangkan hasil penelitian Johan, A. dan E. A. Wardani (2016), menunjukkan bahwa ROA tidak dipengaruhi oleh ICSR.

Tanggungjawab sosial pada bank syariah diharapkan agar sesuai dengan syariah Islam dan dapat diukur dengan *Islamic Social Reporting* (ISR), yaitu indeks untuk mengukur pengungkapan sosial pada perusahaan melalui laporan tahunan dan sesuai dengan prinsip syariah. Indeks ISR berdasarkan AAOIFI atau *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*

selanjutnya para peneliti mengembangkan lagi untuk pengungkapan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan prinsip Islam seperti terbebasnya unsur *gharar* dan spekulasi, transaksi yang terdapat unsur riba, dan bagaimana mengungkapkan zakatnya, serta aspek-aspek yang memenuhi prinsip syariah seperti *qordul hasan*, *sodaqoh*, *waqaf* hingga pengungkapan peribadahan yang di sekitar lingkungan.

Penelitian yang menguji pengaruh *Quality Reporting* terhadap Kinerja Keuangan dan ICSR terhadap Kinerja Keuangan masih belum konsisten. Dengan demikian terdapat GAP riset hubungan *Quality Reporting*, ICSR terhadap Kinerja Keuangan. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut dalam kaitannya hubungan *Quality Reporting*, ICSR terhadap Kinerja Keuangan karena masih jarangya penelitian dengan model tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada latar belakang dijelaskan, saat ini era globalisasi menyebabkan investor asing dapat masuk dengan mudah, dan dapat menguasai perekonomian domestik, sehingga membuat perusahaan berusaha menaikkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan kinerja keuangan untuk menarik minat investor agar memberikan modal. Dengan kualitas laporan keuangan yang baik, kesenjangan yang terjadi antara investor atau pemegang saham dengan manajer karena perbedaan informasi yang didapatkan dapat mereda serta keterbukaan informasi keuangan akan mempengaruhi kinerja keuangan (Siagian, 2013; Gede dan Noveri, 2016; Prayogo dan Ardianto, 2015). Pengungkapan ICSR pada laporan keuangan meningkatkan ROE dan reputasi perusahaan (Manajer, J. P., 2015; Johan, A. dan E. A. Wardani, 2016)

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara *Quality Reporting*, ICSR terhadap Kinerja Keuangan sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut.

1. Apakah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah *Quality Reporting* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai:

1. Menganalisis dan menguji empiris tentang pengaruh ICSR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2. Menganalisis dan menguji empiris pengaruh *quality reporting* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini agar dapat berkontribusi untuk semua pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori *Islamic Corporate Social Responsibility* dan kualitas pelaporan pada suatu perusahaan.

2. Aspek Praktis

Memberikan informasi bagi perusahaan mengenai kondisi yang diinginkan investor agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Kemudian penelitian ini diharapkan untuk digunakan dalam memberikan suatu gambaran kinerja keuangan perusahaan dengan penerapan kualitas pelaporan dan tanggung jawab perusahaan secara islami dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan secara tepat.